



Buletin-KCBI/Edisi 5/Januari 2022

# Buletin KCBI

**Kementerian  
Dalam Negeri  
Republik  
Indonesia**

**DORONG KCBI PARTISIPASI  
AKTIF JAGA KERUKUNAN  
MASYARAKAT**

**KCBI  
TURUT BERDUKA ATAS  
BERPULANGNYA ALM.  
BAPAK CALIADI**





**Buletin-KCBI/Edisi 5/Januari 2022**

## **Tim Buletin KCBI**

**Pelindung:**

**Dra. S. Hartati Murdaya**

**Pembina:**

**Karuna Murdaya, B.Sc., M.C.P.**

**Penasihat:**

**Y.M. Bhikkhu Dhammavuddho/  
Victor Jaya Kusuma S.Kom, M.M, BKP**

**Pemimpin Redaksi:**

**Eric Fernando, S.I.P., M. Si.**

**Sekretaris Pemred:**


**Yiu Cen**

**Desainer Grafis:**

**Erika Tanuwijaya**

**Media Sosial KCBI:**

 **1994kcbi@gmail.com**

 **0812 8999 0096**

 **kcbi1994**



Buletin-KCBI/Edisi 5/Januari 2022

# DAFTAR ISI

Buletin-KCBI/Edisi 5/Januari 2022

## LAPORAN UTAMA

KCBI Turut Berduka Atas Berpulangny Alm. Bapak  
Caliadi.....3

## LAPORAN KEGIATAN

Kementerian Dalam Negeri RI Dorong KCBI Partisipasi  
Aktif Jaga Kerukunan Masyarakat.....5  
Silaturahmi Virtual DPP Keluarga Cendekiawan Buddhis  
Indonesia (KCBI).....9

## PEMIKIRAN

Buddhisme bicara soal kebahagiaan, tapi tak banyak  
bicara soal keadilan  
Oleh Billy Setiadi, S.I.Kom.....7

# KCBI TURUT BERDUKA ATAS BERPULANGNYA

*Alm. Bapak Cafiadi*





Berita duka menyelimuti umat Buddha di Indonesia pada 28 Desember 2021, Alm. Bapak Caliadi, S.H., M.H. yang merupakan Dirjen Bimas Buddha Kemenag RI 2017-2021 telah berpulang dan disemayamkan di Rumah Duka Grand Heaven Pluit ruang 801.

Adapun di hari yang sama Keluarga Cendekiawan Buddhis Indonesia (KCBI) bersama Sangha Theravada Dhammayut Indonesia (STDI) melakukan pembacaan paritta untuk mendiang almarhum Bapak Caliadi SH. MH. (Dirjen Bimas Buddha Kementerian Agama 2017 - 2021).

"Semoga atas jasa kebajikan dan pengabdian yang dilakukan almarhum, mengkondisikan beliau terlahir kembali di alam bahagia," ungkap Y.M. Bhikkhu Dhammavuddho/Victor Jaya Kusuma S.Kom, M.M, BKP selaku Ketua Umum DPP KCBI.

Turut hadir dalam kesempatan tersebut Y.M. Bhikkhu Kamsai Sumano Mahāthera; Karuna Murdaya, B.Sc., MC.P. selaku Wakil Ketua Umum DPP KCBI; Eric Fernando, S.I.P., M.Si. selaku Pelaksana Harian DPP KCBI dan jajaran lainnya.



# KEMENTERIAN DALAM NEGERI RI

## Dorong KCBI Partisipasi Aktif Jaga Kerukunan Masyarakat

Pada hari Jumat, 3 Desember 2021 bertempat di Gedung F Kementerian Dalam Negeri Lantai 7 telah berlangsung silaturahmi antara Kementerian Dalam Negeri RI dengan Keluarga Cendekiawan Buddhis Indonesia (KCBI) hasil pasamuhan nasional 10 November 2021.

Dalam kesempatan tersebut jajaran pengurus KCBI disambut oleh Dr. Drs. Imran, M.Si., M.A selaku Sesdirjen Politik dan Pemerintahan Umum Kemendagri beserta Risnandar Mahiwa, S.STP, M.Si selaku Plt. Direktur Ormas Kemendagri beserta jajaran.

Dalam kesempatan tersebut Kemendagri menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya pasamuhan nasional KCBI secara tertib dengan protokol kesehatan ketat.

"Tentunya kami menyambut baik KCBI sebagai wadah intelektual umat Buddha di Indonesia untuk dapat berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kerukunan masyarakat, nantinya banyak sinergi yang bisa dilakukan seperti sosialisasi penyelenggaraan pemilu sertatu melakukan berbagai upaya penyadaran di masyarakat," ungkap Dr. Drs. Imran, M.Si., M.A selaku Sesdirjen Politik dan Pemerintahan Umum Kemendagri.

"KCBI yang memiliki sejarah panjang di Indonesia tentunya dapat memberikan kontribusi sebagai think tank berupa pemikiran, gagasan maupun aksi nyata di masyarakat demi kemajuan dan kerukunan masyarakat," tutur Risnandar Mahiwa, S.STP, M.Si selaku Plt. Direktur Ormas Kemendagri.

Hadir dalam kesempatan tersebut dari KCBI antara lain Ketua Umum Y.M. Bhikkhu Dhammavuddho/Victor Jaya Kusuma S.Kom, M.M, BKP; Wakil Ketua Umum Karuna Murdaya, B.Sc., MC.P.; Sekretaris Jenderal Willy Wiyatno, Ph.D.; Pelaksana Harian Eric Fernando, S.I.P.



# BUDDHISME BICARA SOAL KEBAHAGIAAN, TAPI TAK BANYAK BICARA SOAL **KEADILAN**

Oleh Billy Setiadi, S.I.Kom.



Sebagai seorang Buddhis, terutama di Indonesia, seringkali kita mendengar atau membaca ajaran Buddhis soal kebahagiaan. Ceramah-ceramah Bhikku soal memaknai hidup dengan kebahagiaan selalu tersisipkan di tiap-tiap mimbar Vihara. Buku-buku Buddhis yang beredar banyak di toko-toko buku juga menulis soal kebahagiaan.

Sebenarnya apa definisi kebahagiaan itu? Apakah bahagia itu cukup dirasakan oleh diri sendiri? Atau perlu juga dirasakan oleh lingkungan sekitar? Atau bahkan dirasakan pula oleh semua makhluk?

Umat Buddha terkenal selalu dengan kalimat Sabbe Satta Bhavantu Sukhitata yang artinya semoga semua makhluk hidup berbahagia. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana mewujudkan kalimat itu? Apakah kalimat itu hanya sebuah jargon?

Rasa-rasanya Sang Buddha dulu memabarkan Dharma sebagai jalan pembebasan bagi mereka yang menderita. Dengan menghapus sistem kasta, mengangkat derajat perempuan yang waktu itu sangat termarjinalkan, mengubah mindset (pola pikir) para penguasa agar bertindak bijaksana dan tak semena-mena.

Tapi di ceramah atau di buku-buku Buddhis yang tersebar, sisi-sisi perjuangan kemanusiaan ini tak banyak dibuka. Hanya membahas soal kebahagiaan yang bersifat abstrak.

Kebahagiaan itu milik siapa? Apa milik mereka kebingungan berpikir besok bisa beli beras atau tidak? Apa milik mereka yang bergelimang harta benda? Tentunya bahagia bisa menjadi milik semua orang, jika diberlakukan secara adil.

Secara general pengertian keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang. Ada beberapa perspektif klasik mengenai keadilan, diantaranya berasal dari pandangan asia kuno. Pada pandangan asia kuno, Buddha sebagai seorang filsuf menyumbangkan ide untuk konsep keadilan. Menurut Buddha keadilan berlaku untuk semua makhluk hidup, mengajarkan kesabaran dan tidak boleh menyakiti makhluk lain, dan sangat menjunjung tinggi kemanusiaan.

Artinya Buddhisme sebagai agama bumi harusnya bersifat membumi. Harus memikirkan semua yang berkaitan dengan bumi. Tak bicara soal langit, surga dan neraka yang bersifat denial, tapi hal-hal praktis untuk kemajuan peradaban di bumi. 2500 tahun banyak sumbangsih Buddhisme untuk kemajuan peradaban yang berkeadilan





Pengertian Buddhisme sebagai agama yang lebih condong praktek, dewasa ini mengalami penyempitan makna. Praktek hanya dihubungkan dengan meditasi, puja bakti, dana untuk sangha, dan ritual-ritual lainnya. Sehingga banyak pertanyaan bagaimana teologi Buddhisme dalam menjawab tantangan zaman yang penuh intrik dan konflik. Teologi Buddhis yang kritis pun seakan tumpul di era Post Moderisme ini.

Dalam buku Falsafah Kalam di Era Post Moderisme karya M. Amin Abdullah, mengatakan "Teologi apapun yang hanya berbicara tentang Tuhan (teosentris) dan tidak mengkaitkan kajiannya dengan persoalan kemanusiaan universal (antroposentris), maka teologinya lambat laun akan menjadi out of date." Apakah teologi Buddhis juga sudah kadaluwarsa?

Teologi yang memiliki istilahnya sendiri tidak datang serta merta, namun biasanya hadir karena selain sebagai terobosan dalam beragama juga karena adanya kejadian riil, urgent dan menuntut penyelesaian. Seperti Teologi Buddhis yang hadir karena banyaknya ketidakadilan, ketimpangan, penindasan di zaman pra-India. Ajaran-ajaran Sang Buddha saat itu sangat relevan sehingga banyak orang tertarik mempelajarinya.

Pandangan salah seorang tokoh bangsa Nurcholis Madjid mengatakan bahwa teologi datang untuk menetralsir orientasi hukum (agama) yang kelewat kaku dalam melihat dan memutuskan sesuatu tanpa memperhatikan latar belakang. Atau kalau dipahami menggunakan kalimat lain, beragama dengan cara kaku dapat melahirkan pandangan dan keputusan yang kaku pula.

Teologi yang dimaksud tidak harus selalu memperbincangkan persoalan ritual. Namun lebih pada bagaimana peran agama-agama melihat persoalan sosial, sebut saja misalnya kekerasan, konflik horizontal, ketimpangan gender, perampasan tanah dan ketidakadilan lainnya. Dari sinilah tuntutan terhadap peran agama semakin kuat untuk dapat memberikan semacam pembuktian. Sesungguhnya apa yang disebut sebagai metta (cinta kasih) dan kebaikan harus dipraktikkan sehingga mampu meperlihatkan peranannya dalam menghadapi persoalan-persoalan sosial.

Karena sesungguhnya agama adalah diperuntukkan untuk manusia bukan untuk Tuhan. Layaknya agama Buddha yang menekankan pada kehidupan untuk kini, di sini dan di tengah-tengah masyarakat, bukan untuk lusa atau yang akan datang dan di atas langit. Para murid Buddha diajarkan memiliki cinta kasih yang universal (tanpa melihat darimana berasal), welas asih, ikut merasa bahagia manakala orang lain memperoleh kebahagiaan atau sebaliknya merasakan kesedihan yang dialami orang lain manakala mengalami penderitaan, karena Buddha merasa datang di tengah-tengah umat manusia dengan maksud untuk melepaskan penderitaan. Adapun refleksi yang dapat diambil contohnya dari sifat Dana (kedermawanan) yang diartikan bahwa setiap orang hendaknya memperhatikan bagaimana nasib sesama yang sedang mengalami kesusahan dalam hidup (termasuk yang dimarjinalkan).



# SILATURAHMI VIRTUAL

## DPP Keluarga Cendekiawan Buddhis Indonesia (KCBI)

Keluarga Cendekiawan Buddhis Indonesia (KCBI) telah menyelenggarakan silaturahmi virtual yang dihadiri para pengurus DPP KCBI 2021 - 2024 melalui zoom meeting pada hari Minggu, 5 Desember 2021. Silaturahmi virtual tersebut berlangsung dalam suasana yang guyub dan penuh kekeluargaan dalam rangka membangun tim yang solid dalam mencapai visi – misi dan tujuan mulia KCBI.

Untuk mencapai tujuan dalam rangka mengamalkan Dharma Agama dan Dharma Negara, KCBI menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berikut 1) Melakukan pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara dengan mengedepankan rasionalitas, multi kecerdasan dan religiusitas; 2) Melakukan penelitian dan pengembangan dalam rangka memperkaya wawasan keilmuan dan keyakinan terhadap Buddha Dharma; 3) Mencerdaskan kehidupan umat Buddha Indonesia melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat formal dan non formal; 4) Melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan umat dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat

Turut hadir dalam kesempatan tersebut antara lain Ketua Umum Y.M. Bhikkhu Dhammavuddho/Victor Jaya Kusuma S.Kom, M.M, BKP; Wakil Ketua Umum Karuna Murdaya, B.Sc., MC.P.; Sekretaris Jenderal Willy Wiyatno, Ph.D.; Pelaksana Harian Eric Fernando, S.I.P.





**Keluarga Cendekiawan Buddhis Indonesia (KCBI)**

**TURUT BERDUKA CITA  
ATAS MENINGGALNYA**



**Bapak Caliadi, S.H., M.H.**

**DIRJEN BIMAS BUDDHA KEMENAG RI 2017 - 2021**